

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, penulis akan memaparkan dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi di lapangan mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. perusahaan yang bergerak di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 dengan menggunakan teknik *sampling purposive* maka sampel yang digunakan ada sebanyak 35 perusahaan. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda sebagai berikut :

4.1.1. Deskripsi Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel tersebut.

4.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Analisis Deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran dari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan analisis distribusi frekuensi perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan CSR pada laporan keuangannya. Statistik deskriptif kemudian akan ditampilkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

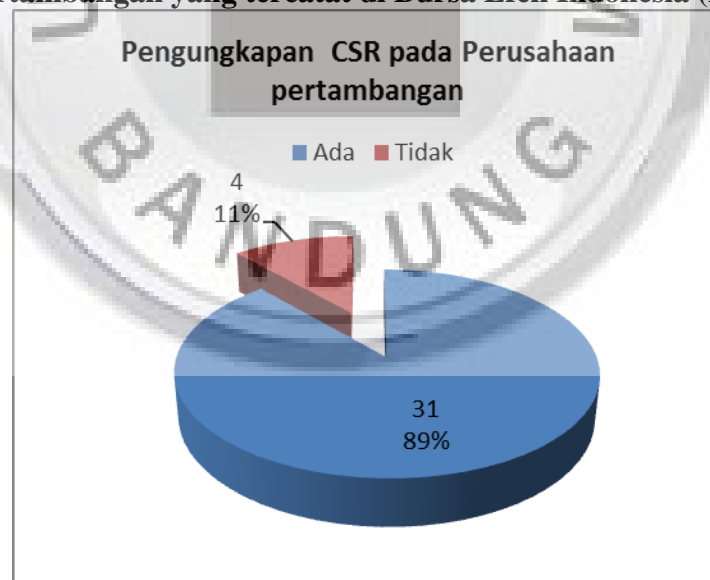
No	Nama Perusahaan	CSR	No	Nama Perusahaan	CSR
1	ADRO	1	19	ANTM	1
2	ARII	1	20	CITA	0
3	ATPK	1	21	CKRA	1
4	BRAU	0	22	DKFT	1
5	BUMI	1	23	INCO	1
6	BYAN	0	24	PSAB	1
7	DEWA	1	25	SMRU	1
8	DOID	1	26	TINS	1
9	GEMS	1	27	ARTI	1
10	GTBO	1	28	BIPI	1
11	HRUM	1	29	ELSA	1
12	ITMG	1	30	ENRG	1
13	KKGI	1	31	ESSA	1
14	MYOH	1	32	MEDC	1
15	PKPK	0	33	RUIS	1

16	PTRO	1	34	CTTH	1
17	SMMT	1	35	MITI	1
18	TOBA	1			

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.1 diatas memperlihatkan tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari masing-masing perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI, terlihat bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangannya. Untuk mengetahui persentase banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan dan yang tidak melakukan pengungkapan maka dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4.1
Distribusi frekuensi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Grafik di atas menunjukkan frekuensi perusahaan dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di 35 perusahaan pertambangan, terlihat bahwa mayoritas dari perusahaan pertambangan melakukan proses pemberian informasi

yang dirancang untuk debit akuntabilitas sosial yang dilakukan oleh organisasi yang menjalankan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan sebagai publikasi khusus atau bahkan sebagai iklan yang berorientasi sosial yaitu ada sebanyak 89% (n = 31) perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR hanya terdapat pada 11% (n = 4) perusahaan diantaranya adalah perusahaan BRAU, BYAN, PKPK, dan CITA.

Tabel 4.2
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan
Periode 2013-2014

Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
PT. Berau Coal Tbk	0.50	0.475	0,4875
Bayan Resources Tbk	0.40	0.375	0,3875
Perdana Karya Perkasa Tbk	0.45	0.425	0,4375
Vale Indonesia Tbk	1	1	1
Resources Alam Indonesia Tbk	1	1	1
Adaro Energy Tbk	1	1	1
Atlas Resources Tbk	1	1	1
ATPK Resources Tbk	1	1	1
Bumi Resources Tbk	1	1	1
Darma Henwa Tbk	1	1	1
Delta Dunia Makmur Tbk	1	1	1
Golden Energy Mines Tbk	1	1	1
Garda Tujuh Tbk	1	1	1

Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
Harum Energy Tbk	1	1	1
Indo Tambang Raya Megah Tbk	1	1	1
Samindo Resource Tbk	1	1	1
Petrosea Tbk	1	1	1
Golden Eagle Energy Tbk	1	1	1
Toba Bara Sejahtera Tbk	1	1	1
Ratu Prabu Energy Tbk	1	1	1
Benakat Integra Tbk	1	1	1
Elnusa Tbk	1	1	1
Energy Mega Persada Tbk	1	1	1
Surya Esa Perkasa Tbk	1	1	1
Medco Energy Internasional Tbk	1	1	1
Radiant Utama Interinsco Tbk	1	1	1
Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1	1
Cita Mineral Investindo Tbk	0.625	0.625	0.625
Cakra Mineral Tbk	1	1	1
Central Omega Resources Tbk	1	1	1
J Resources Asia Pasific Tbk	1	1	1
SMR Utama Tbk	1	1	1
Timah (Persero) Tbk	1	1	1
Citatah Tbk	1	1	1
Mitra Investindo Tbk	1	1	1
Rata-rata	0.8244	0.8225	0.8235

Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
Tertinggi	1	1	
Terendah	0.34	0,375	

Sumber : BEI, Laporan Keuangan Perusahaan, diolah (Terlampir).

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa indeks pengungkapan CSR perusahaan semen cenderung bervariasi, namun secara keseluruhan menghasilkan indeks CSR berkisar antara 0.3875-1.

4.1.3 Ukuran Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambaran dari Ukuran Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan perhitungan rata-rata baik pada setiap tahun ataupun pada setiap perusahaan, nilai maksimal dan nilai minimal. Statistik deskriptif kemudian akan ditampilkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan berdasarkan Total Aset Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
1	ADRO	82.6236	79.7601	81.1918
2	ARII	3.8795	4.2177	4.0486
3	ATPK	1.4893	1.7959	1.6426
4	BRAU	24.5525	22.9177	23.7351
5	BUMI	85.9380	80.8406	83.3893

No	Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
6	BYAN	19.2245	14.4464	16.8354
7	DEWA	4.4879	4.4255	4.4567
8	DOID	13.2738	11.2584	12.2661
9	GEMS	4.0224	3.9218	3.9721
10	GTBO	1.0854	1.0074	1.0464
11	HRUM	5.8972	5.5229	5.7101
12	ITMG	17.0816	16.2582	16.6699
13	KKGI	1.3017	1.2382	1.2700
14	MYOH	1.8158	2.0311	1.9235
15	PKPK	0.3615	0.3033	0.3324
16	PTRO	6.2484	5.8167	6.0326
17	SMMT	0.6267	0.7250	0.6758
18	TOBA	3.8239	3.7384	3.7812
19	ANTM	21.8651	22.0442	21.9547
20	CITA	3.7736	2.7901	3.2819
21	CKRA	1.1951	1.0345	1.1148
22	DKFT	1.5952	1.1916	1.3934
23	INCO	27.9893	29.0280	28.5087
24	PSAB	9.6408	0.8567	5.2487
25	SMRU	0.2450	2.6243	1.4346

No	Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
26	TINS	7.8833	9.7525	8.8179
27	ARTI	1.5774	1.7737	1.6756
28	BIPI	16.4380	17.7686	17.1033
29	ELSA	4.3710	4.2457	4.3083
30	ENRG	28.4498	27.3893	27.9196
31	ESSA	1.4513	1.7389	1.5951
32	MEDC	31.0637	33.6076	32.3357
33	RUIS	1.2779	1.2641	1.2710
34	CTTH	0.3270	0.3661	0.3465
35	MITI	0.1570	0.3627	0.2598
Rata-rata				12.2157
Minimal				0.2598
Maksimal				83.3893

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.2 diatas memperlihatkan tingkat Ukuran Perusahaan atas Total Aset per tahun dari masing-masing perusahaan pertambangan, terlihat bahwa rata-rata keseluruhan nilai Ukuran Perusahaan di 35 sampel Pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2013-2014 yaitu sebesar 12.2157 (dalam triliyun rupiah). Perusahaan yang memiliki rata-rata Ukuran Perusahaan terkecil pada perusahaan pertambangan adalah perusahaan Mitra Investindo Tbk sebesar Rp 259.800.000.000 dan perusahaan yang memiliki rata-rata Ukuran

Perusahaan terbesar adalah perusahaan Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 83.3893 (dalam triliyun rupiah).

4.1.4 *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambaran dari *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan perhitungan rata-rata baik pada setiap tahun ataupun pada setiap perusahaan, nilai maksimal dan nilai minimal. Statistik deskriptif kemudian akan ditampilkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Return on Asset (ROA)*
Pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI

No	Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
1	ADRO	3.40	2.86	3.13
2	ARII	-3.36	-7.26	-5.31
3	ATPK	0.88	2.95	1.92
4	BRAU	-8.10	-3.86	-5.98
5	BUMI	-9.42	-7.17	-8.30
6	BYAN	-3.52	-16.27	-9.90
7	DEWA	-14.15	0.08	-7.04
8	DOID	-2.71	1.71	-0.50
9	GEMS	4.23	3.41	3.82
10	GTBO	-6.74	-5.69	-6.22
11	HRUM	0.59	10.32	5.46

No	Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
12	ITMG	16.56	15.31	15.94
13	KKGI	8.04	16.25	12.15
14	MYOH	9.57	13.10	11.34
15	PKPK	0.09	-9.38	-4.65
16	PTRO	3.40	0.48	1.94
17	SMMT	3.09	0.10	1.60
18	TOBA	13.04	11.91	12.48
19	ANTM	1.87	-3.52	-0.83
20	CITA	18.20	-13.79	2.21
21	CKRA	0.02	-27.23	-13.61
22	DKFT	-4.00	21.14	8.57
23	INCO	1.69	7.38	4.54
24	PSAB	-3.27	3.00	-0.14
25	SMRU	-18.59	-1.32	-9.96
26	TINS	6.53	6.54	6.54
27	ARTI	4.21	1.70	2.96
28	BIPI	4.13	1.83	2.98
29	ELSA	5.55	9.85	7.70
30	ENRG	7.48	0.80	4.14
31	ESSA	10.63	7.38	9.01

No	Nama Perusahaan	2013	2014	Rata-rata
32	MEDC	0.63	0.51	0.57
33	RUIS	2.32	4.41	3.37
34	CTTH	0.15	0.28	0.22
35	MITI	2.10	14.01	8.06
Rata-rata				1.6623
Minimal				13.6050
Maksimal				15.9350

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.3 diatas memperlihatkan *Return on Asset* per tahun dari masing-masing perusahaan pertambangan, terlihat bahwa rata-rata keseluruhan nilai *Return on Asset* di 35 sampel Pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2013-2014 yaitu sebesar 1.6623%. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terkecil pada perusahaan pertambangan adalah perusahaan Cakra Mineral Tbk sebesar -13.605% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terbesar adalah perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk yaitu sebesar 15.935%.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh

mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sebelum ke analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan scatterplot dan uji Kolmogorov smirnov dimana hipotesis adalah sebagai berikut :

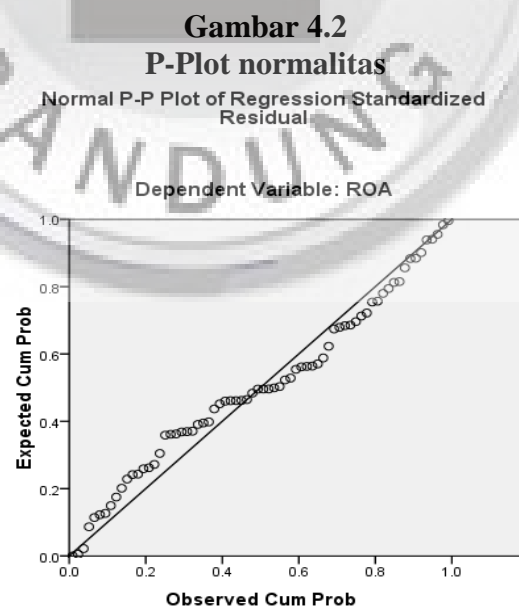
H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

$\alpha = 10\%$

Kriteria uji : H_0 ditolak apabila nilai p-value $< \alpha$

Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 19 diperoleh hasil scatterplot sebagai berikut :



Pada grafik normal P-P Plot diatas, residual penyebaran data sudah dapat dikatakan cukup mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.32690982
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.086
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.322 lebih besar dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian maka estimator model yang akan diperoleh menjadi unbiased atau akan mendekati nilai yang sebenarnya dipopulasi.

4.2.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* atau dapat dilihat juga dari nilai *tolerance*.

Dengan menggunakan SPSS versi 19 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan CSR	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

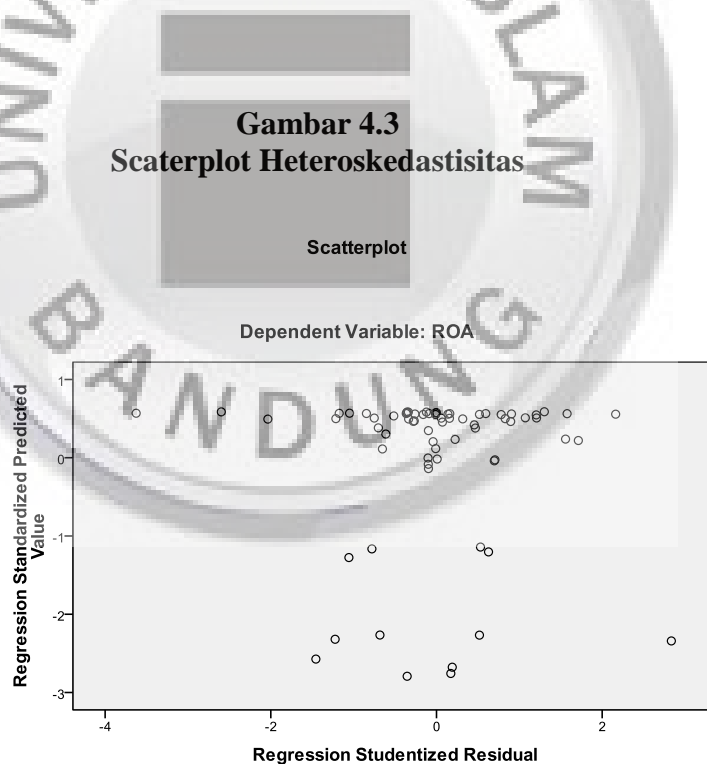
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 19, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai *tolerance* yang sudah lebih besar dari

0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram *scatterplot*) untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah diagram scartterplot dengan menggunakan SPSS 19 :



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa

dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi. Dengan demikian estimator model yang diperoleh akan memberikan hasil yang *best* atau dapat dikatakan variansi dari residual adalah minimum.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi diri atau korelasi serial adalah suatu kondisi dimana adanya korelasi diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan uji statistik Durbin Watson yakni dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* perhitungan SPSS dengan nilai *durbin Watson* pada tabel. Hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorealsi

Model	Durbin-Watson
1	1.617

Sumber: SPSS versi 19

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa $DW = 1.617$, dengan Berdasarkan pengambilan keputusan pada BAB III yang menyatakan bahwa jika nilai DW berada di antara $dL (1.55)$ hingga $dU (1.67)$ maka hasil tidak dapat disimpulkan, dengan demikian maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik run test sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Autokorealsi
Runs Test

	Standardized Residual
Test Value ^a	-.01082
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	32
Z	-.963
Asymp. Sig. (2- tailed)	.335

a. Median

Berdasarkan hasil analisis di atas di dapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0.335 dibandingkan nilai alpha 0.10 nilainya lebih besar dari alpha yang artinya bahwa H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian tidak terjadi hubungan yang kuat antar residual pada model.

4.2.6. Model Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah, “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on Asset (ROA)*
- β_0 = Bilangan konstanta
- β_i = Koefesien regresi (i = 1,2)
- X_1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, didapat output hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-3.980	3.042
Pengungkapan CSR	7.118	3.175
Ukuran Perusahaan	-.054	.052

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3.980 + 7.118 (\text{Pengungkapan CSR}) - 0.054 (\text{Ukuran Perusahaan})$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -3.980$ artinya jika item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan dan Ukuran Perusahaan bernilai nol atau naik maka *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) bernilai -3.980.

$b_1 = 7.118$ artinya jika item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) diungkapkan di dalam laporan keuangan dan variabel ukuran perusahaannya termasuk perusahaan yang besar, maka *Return on*

Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan bertambah sebesar sebesar 7.118.

$b_2 = -0.054$ artinya jika Ukuran Perusahaan (X_2) meningkat sebesar satu satuan (triliun rupiah) dan variabel lainnya konstan, maka variabel *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menurun sebesar 0.054.

4.2.7. Koefisien Korelasi

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan antara variabel independen yaitu variabel independen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2), dengan variabel dependennya Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan bantuan program SPSS *Versi 19* maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut ini:

Tabel 4.10
Korelasi *r-pearson*
Correlations

		ROA	Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan
ROA	Pearson Correlation	1	.260*	-.117
	Sig. (2-tailed)		.030	.334

N	70	70	70
---	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah
 0,20 - 0,399 = rendah
 0,40 - 0,599 = sedang
 0,60 - 0,799 = kuat
 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif yang signifikan dan dikategorikan rendah dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana koefisien korelasi yaitu sebesar 0.260 sedangkan *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan negatif dan dikategorikan sangat rendah dengan Ukuran Perusahaan dimana koefisien korelasi sebesar -0.117.

4.2.8. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien korelasi berganda SPSS didapat *output* hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.083	.055	8.45028	1.617

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $R = 0.287$, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat, dimana koefisien korelasi tersebut berada pada rentang $0,20 - 0.399$. Setelah diketahui nilai R sebesar 0.287 , selanjutnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= (0.287)^2 \times 100\%$$

$$= 8.3\%$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.083 menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan memberikan keragaman sebesar 8.3% terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) Sedangkan sisanya sebesar 91.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

4.3. Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji simultan (F-test)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen)

secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0,$$

artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0,$$

artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria Pengujian :

Significance 10% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu: $V_1 = m$ dan $V_2 = (N-M-1)$. Maka kriteria H_0 ditolak apabila f hitung $>$ f tabel atau p -value $<$ α

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.293	2	215.147	3.013	.056 ^a
	Residual	4784.282	67	71.407		
	Total	5214.576	69			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 3.013 dengan *p-value* sebesar 0.056 dengan $\alpha=0.10$ serta derajat kebebasan $v_1= 2$ dan $v_2 = 67$, maka didapat $F_{tabel}= 2.383$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.013 > 2.383$) dan $p\text{-value} < \alpha$ ($0.056 < 0.10$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3.2 Uji parsial (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas.dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

$$H_0 : b_1 = 0,$$

secara parsial variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$H_1 : b_1 \neq 0,$$

secara parsial variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran Perusahaan

$$H_0 : b_2 = 0,$$

secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$H_1 : b_2 \neq 0,$$

secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai hitung tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel pada tingkat signifikan (α) = 10% dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-3.980	3.042	-1.308	.195
Pengungkapan CSR	7.118	3.175	2.242	.028
Ukuran Perusahaan	-.054	.052	-1.048	.298

a. Dependent Variable: ROA

Tingkat signifikansi (α) sebesar 10% dan derajat kebebasan (dk) = 67 didapati nilai t_{tabel} dari nilai t_{tabel} distribusi t sebesar 1.668. Untuk memudahkan memahami kriteria pengujian, maka nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan.

Berdasarkan hasil perhitungan Untuk hipotesis pertama yaitu variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.242 dengan t_{tabel} sebesar 1.668 sehingga karena nilai t_{hitung} ($2.242 > t_{tabel}$ (1.668)), selain itu diperoleh pula nilai sig ($0.028 < \alpha$ (0.10)), sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Ukuran Perusahaan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.048 dengan t_{tabel} sebesar 1.668 sehingga nilai t_{hitung} (1.048) $<$ t_{tabel} (1.668), selain itu diperoleh pula nilai sig (0.298) $>$ α (0.10) dengan demikian H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Menurut Grey, Owen dan Mounders, 1984:4, pengungkapan CSR merupakan suatu proses memberikan informasi yang dirancang untuk debit akuntabilitas sosial yang dilakukan oleh organisasi yang menjalankan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan sebagai publikasi khusus atau bahkan sebagai iklan yang berorientasi sosial. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR juga akan memiliki keuntungan diantaranya menciptakan citra baik perusahaan dimana masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dan kemudian meningkatkan penjualan perusahaan.

Dalam Sulastini (2007) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini

berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ada sebanyak 89% (n = 31) perusahaan dari perusahaan pertambangan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR hanya terdapat pada 11% (n = 4) perusahaan diantaranya adalah perusahaan BRAU, BYAN, PKPK, dan CITA. Didalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana hubungan yang terbentuk adalah positif yang artinya bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan meningkatkan Profitabilitas dari tahun sebelumnya pada perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR tidak menambah besarnya Profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia dan Hermi (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada tahun selanjutnya dan penelitian ini juga didukung oleh Eva Sriviana (2013) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan, maka akan memberikan nilai positif yaitu meningkatnya profitabilitas perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan terkecil pada perusahaan pertambangan adalah perusahaan Mitra Investindo Tbk dan perusahaan yang memiliki rata-rata Ukuran Perusahaan terbesar adalah perusahaan Bumi Resources Tbk.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bangun (2013) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (*return on Asset*) perusahaan. Namun hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Safitri dan Wijaya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Eva Sriviana (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar dan kecil pada dasarnya memiliki berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan bisnis di industri pertambangan. Kondisi ini dapat mengindikasikan

perlunya peranan manajemen yang cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan besar dan perusahaan kecil untuk menghasilkan profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan tingkat keeratan yang rendah antara pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $R = 0.287$.

koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0.287)^2 \times 100\% \\ &= 8.3\% \end{aligned}$$

Selain itu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan memberikan keragaman sebesar 8.3% terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y) Sedangkan sisanya sebesar 91.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh Eva Sriviana (2013) yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan besarnya ukuran perusahaan dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.